

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian yang terakhir ini, penulis ingin mengemukakan beberapa kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi peci rajutan di Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Ada beberapa kesimpulan yang penulis ingin sampaikan diantaranya:

1. Penggunaan faktor produksi tenaga kerja, benang polyester, spons, dan kain secara parsial berpengaruh dengan arah positif terhadap hasil produksi peci rajutan sedangkan kain berpengaruh dengan arah negatif terhadap hasil produksi peci rajutan di Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.
2. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada produksi peci rajutan di Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut belum mencapai efisiensi yang optimum.
3. Tingkat skala produksi industri peci rajutan berada dalam kondisi skala usaha yang menurun (*decreasing returns to scale*).

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan pada kesempatan ini adalah:

1. Dalam usaha meningkatkan produksi atau pendapatan pengrajin peci rajutan di Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut, perlu dilakukannya penambahan faktor produksi tenaga kerja, benang polyester, dan spons sampai mencapai tingkat efisiensi optimum penggunaan faktor produksi. Faktor produksi tenaga kerja harus ditambah sampai pada tingkat nilai produk marginal tenaga kerja optimum yaitu sebesar 462,92 atau rata-rata setiap pengrajin harus mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp 462,92 . Faktor produksi benang polyester harus ditambah sampai pada tingkat nilai produk marginal tenaga kerja optimum yaitu sebesar 316,17 atau rata-rata setiap pengrajin harus mengeluarkan biaya benang polyester sebesar Rp 316,17. Faktor produksi kain harus dikurangi sampai pada tingkat nilai produk marginal kain optimum yaitu sebesar -7246,29 atau rata-rata setiap pengusaha harus mengurangi biaya untuk kain sebesar sebesar Rp -7246,29. Faktor produksi spons harus ditambah sampai pada tingkat nilai produk marginal teknologi optimum yaitu sebesar 4511,42, atau rata-rata setiap pengrajin harus mengeluarkan biaya spons sebesar Rp 4511,42.
2. Cara untuk mengoptimalkan yang ada, para pengusaha harus dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur penggunaan faktor produksi yang ada. Melalui pelatihan atau pendidikan non formal mengenai

alokasi penggunaan faktor produksi untuk mendapatkan hasil yang optimal dari sebelumnya yang akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang maksimal, yang diselenggarakan oleh pihak terkait dalam hal ini Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Garut akan membantu para pengrajin peci rajutan untuk mengefisienkan faktor produksi yang ada.

3. Dalam meningkatkan jumlah faktor-faktor produksi yang optimum para pengusaha harus memiliki cukup modal untuk mendapatkan faktor produksi tersebut, ada beberapa pilihan yang bisa dicoba pengusaha dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Pertama, pengusaha bisa mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh pemerintah untuk usaha kecil yang membutuhkan bantuan dana atau modal guna mengembangkan usahanya, pinjaman ini bisa didapat dilembaga keuangan bank seperti BRI, Bank Mandiri, dan Bank Bukopin. Kedua, pada pengusaha bisa mengajukan proposal ke DISKOPERINDAG untuk mengajukan pemberian dana hibah guna meningkatkan modal dan kesejahteraan para pengrajin, karena usaha peci rajutan ini bisa menjadi industri yang berpotensi meningkatkan keragaman Industri Indonesia serta dapat menjadi ciri khas kerajinan Indonesia. Ketiga, bagi para pengusaha yang usianya masih relatif muda bisa mengajukan pinjaman dana atau modal sekaligus pembekalan dari pihak Bank Mandiri..
4. Mengingat bahwa usaha peningkatan produksi peci rajutan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor

faktor diluar ekonomi. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk dapat memasukkan atau membandingkan faktor diluar ekonomi. Dengan harapan dapat memberikan gambaran secara utuh terhadap usaha peci rajutan di Kecamatan Bayongbong.

